

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF
DAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA**

*(The Improvement of Learning Outcomes Using Collaborative Learning Model and
Intrapersonal intelligence Students)*

M. Falah

falahtcp@yahoo.co.id

Suherman, Luluk Asmawati

Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

In the learning process involves the material, learning model, media props and so forth must also undergo change towards renewal (inovasi). With the aforementioned innovations required a teacher to be more creative and innovative, especially in determining the appropriate models and methods that will determine the success of students, especially developing life skills (life skills) students who are grounded in the surrounding environment. The research subjects were the object model of collaborative learning and research are activities and learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes B class VIII SMPN 1 Carenang, using Action Research (PTK) with the number of 30 students. Improving student learning outcomes using observation and learning to use the test results. The conclusion from this study that by implementing collaborative learning and intrapersonal intelligence can improve student learning outcomes. For a comparison of student learning activities of the first cycle that category poor 39.96, 64.46 second cycle with good category and the third cycle 78.04 with both categories. As for the learning outcomes of the comparison between the first cycle with an average of 37.33; Cycle II with an average of 65.67; and the third cycle with an average of 72.33. From the research data it can be concluded that, phases of collaborative learning has been applied successfully improving student learning activities. This is because, all stages of learning emphasis on the involvement of students from the beginning to the end of learning. In addition, teachers positioning itself as a facilitator and a good companion for student learning activities. May the results of this study will contribute to teachers and students in improving activity and learning outcomes Civics in particular and generally improve the quality of education.

Keywords: Collaborative Learning, Interpersonal Intelligence,, Learning Outcomes, Civics.

Abstrak

Dalam proses pembelajaran yang menyangkut materi, model pembelajaran, media alat peraga dan sebagainya harus juga mengalami perubahan kearah pembaharuan (inovasi). Dengan adanya inovasi tersebut di atas dituntut seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif, terutama dalam menentukan model dan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan siswa terutama pembentukan kecakapan hidup (life skill) siswa yang berpijak pada lingkungan sekitarnya. Subjek penelitian adalah model pembelajaran kolaboratif dan objek penelitiannya adalah aktivitas dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMPN 1 Carenang, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jumlah 30 siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pedoman observasi dan hasil belajar menggunakan test. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dengan menerapkan pembelajaran Kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk kegiatan belajar siswa perbandingan dari siklus I yaitu 39,96 dengan kategori kurang, siklus II 64,46 dengan kategori baik dan siklus III 78,04 dengan kategori baik. Sedangkan untuk hasil belajar perbandingan antara siklus I dengan rata-rata 37,33; siklus II dengan rata-rata 65,67; dan siklus III dengan rata-rata 72,33. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tahapan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah berhasil meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan, seluruh tahapan kegiatan pembelajaran sangat menekankan pada keterlibatan siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Disamping itu, guru memposisikan diri sebagai fasilitator dan pendamping yang baik bagi aktifitas belajar siswa. Semoga Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru dan siswa dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn pada khususnya dan umumnya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Pembelajaran Kolaboratif, Kecerdasan Intrapersonal, Hasil Belajar, PKn.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah utama bagi bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju terwujudnya masyarakat adil makmur. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan mendapat prioritas utama dalam melaksanakan serta menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, sehingga akan melahirkan anak didik yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti luhur dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi dirinya juga bangsanya. Dengan demikian berarti pendidikan mempersiapkan keluaran agar dapat diterima dan tidak mengecewakan masyarakat itu sendiri.

Keberhasilan pendidikan nasional selalu terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Secara tidak langsung berhasil tidaknya proses pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah. Pendidikan itu akan membawa dampak pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan jaman dituntut perkembangan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah mengambil suatu kebijakan yaitu menyesuaikan kurikulum dengan pendekatan belajar dan materi yang paling tepat untuk mendukung perkembangan pendidikan.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah adalah bagian dari masyarakat yang merupakan tempat bagi pembinaan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi.

Peran seorang guru dan berbagai pihak yang terkait sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Di sekolah guru adalah faktor utama yang berperan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas. Dengan

senjaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengeluarkan anak didik dari terali kebodohan. Guru merupakan key person atau “orang kunci” di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan mengidentifikasi. Jika dalam suatu proses belajar mengajar guru dapat membawa siswa dalam pendekatan belajar yang tepat dan mampu membangkitkan kegiatan belajar siswa, maka akan tercapai tujuan belajar yang diharapkan.

Hasil belajar seseorang merupakan hasil usaha yang dilakukan siswa. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang antara lain faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan tempat tinggal, lingkungan rumah, sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah, dan masih banyak lagi faktor eksternal lainnya. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri antar lain kecerdasan, minat, motivasi belajar, dan rasa percaya diri.

Pada proses pembelajaran yang umum terjadi di masa kini dan masa lalu, guru selalu menempatkan siswa sebagai pribadi-pribadi yang tersendiri dan tidak saling terhubung. Mereka dibiarkan menjalani sendiri-sendiri nasib mereka sebagai pembelajar. Yang pintar akan pintar sendirian, yang kurang beruntung akan nampak bodoh juga sendirian. Hal ini tentu terkait dengan cara evaluasi yang dilakukan guru. Pada ujung evaluasi siswa akan menerima raport secara personal. Oleh karena itu, guru akan selalu menempatkan siswa sebagai individu yang saling terpisah, pun begitu tugas-tugas sekolah yang mereka berikan. Tugas yang biasanya berbentuk PR pun akan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan sendiri-sendiri. Memang benar ada sesekali guru memberi tugas kelompok, namun tugas kelompok ini tidak disertakan aturan main yang jelas, sehingga tugas kelompok yang harusnya dikerjakan berkelompok cukup dikerjakan salah satu dari anggota kelompok dan dinamai ramai-ramai. Setelah dikerjakan guru pun tidak terlalu peduli apakah itu hasil kerja kelompok atau bukan.

Di masa datang guru harus membentuk

atmosfir yang bisa menyuburkan kerja kelompok di dalam kelas. Kerja kelompok bukan saja akan membuat siswa belajar bersama dan saling tukar menukar informasi, namun tugas kelompok akan membuat siswa belajar berorganisasi, belajar *management*, mempertajam kemampuan intra dan extra personalnya, memupuk kemampuan komunikasi, kemampuan bekerjasama dan tidak kalah pentingnya mereka belajar bertanggung jawab dan kemandirian. Banyak hal bisa dipelajari siswa dengan memberikan pekerjaan kelompok kepada mereka. Inilah salah satu alasan pentingnya pembelajaran kolaboratif.

Model pembelajaran kolaboratif adalah suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan seseorang yang mampu memahami diri sendiri, mengetahui kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya sendiri, sehingga dapat memotivasi pada dirinya sendiri. Biasanya orang yang mempunyai skor tinggi dalam faktor-faktor kecerdasan intrapersonal akan digambarkan sebagai seorang yang merasa nyaman pada dirinya sendiri, puas dan berfikir positif karena apa yang dilakukannya itu atas jerih payahnya sendiri.

SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang merupakan salah satu sekolah yang berada pada kualitas menengah dibanding dengan SMP lain sekabupaten Serang. SMP ini termasuk sekolah yang berdiri sejak tahun 1984 (sumber data TU SMPN 1 Carenang), namun prestasi akademik yang dihasilkan belum terlihat masyarakat, karena itulah peneliti memilih SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang, sebagai obyek penelitian.

Observasi yang dilakukan di kelas VIII B menunjukkan masih perlunya memperbaiki kualitas mengajar guru, khususnya model dan strategi yang digunakan masih rendah. Siswa yang mampu mencapai (Kriteria

Ketuntasan Minimum) KKM pada Mid Tes hanya 47,5% (14 siswa putra dan 16 siswa putri, dari 30 siswa). Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran menunjukkan masih sulitnya menemukan model pembelajaran yang dapat disukai siswa sekaligus efektif bagi penyampaian materi (Data diperoleh dari SMPN 1 Carenang). Observasi kelas yang dilakukan peneliti menunjukkan suasana kelas yang kurang dinamis. Model pembelajaran yang dipakai guru ceramah sambil sesekali memberikan pertanyaan pada siswa, namun siswa juga kurang tanggap terhadap stimulus guru. Sebagian besar siswa membuka buku namun tidak menyimak, ada yang bermain dengan teman sebangku, ada juga yang sibuk membuat mainan atau menggambar sesuatu. Beberapa siswa tetap konsentrasi dengan tetap menyimak penjelasan guru. Berdasarkan penuturan guru, karakter siswa kelas VIII masih sama dengan karakter anak-anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) yaitu masih senang bermain. Pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa diam karena siswa takut kepada guru, sehingga mereka belajar dengan ketidaknyamanan.

Suasana nyaman dalam belajar akan mendorong tumbuhnya minat belajar siswa. Seorang pengajar hendaknya tidak memhatikan karakter siswa namun seharusnya mampu mengoptimalkan dan memajemen agar karakter tersebut terarah menjadi potensi positif. Karakter dasar siswa kelas VIII B yang masih senang dengan suasana bermain bisa difasilitasi dengan pemilihan model dan strategi pembelajaran yang menyenangkan tanpa memaksakan suasana belajar yang terkesan serius. Permainan dan *outdoor* adalah strategi yang cocok untuk tipe siswa kelas VIII. Pembentukan kelompok akan mendorong siswa bekerjasama dengan temannya sehingga mengurangi ketergantungan terhadap guru.

Guru harus peka terhadap kebutuhan dan keinginan siswa sesuai karakter mereka sehingga siswa mampu bertahan lama dan tetap fokus dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meliputi beberapa ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perkembangan siswa harus dilihat dari 3 ranah tersebut, karena itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang dapat mengakomodir

ketiga ranah tersebut.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang ?
- b. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar PKn setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal di SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang ?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang kabupaten Serang .
- b. Untuk mengetahui manfaat pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang kabupaten Serang.
- c. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar PKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang kabupaten Serang.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang kabupaten Serang.

B. KAJIAN TEORETIK

1. Model Pembelajaran Kolaboratif

Mengkolaboratifkan adalah mengerjakan sesuatu dengan pihak lain. Dalam pembelajaran kolaboratif siswa belajar berpasangan atau membentuk kelompok kecil dalam mencapai tujuan. Mereka membentuk kelompok belajar, tidak belajar sendiri (Barkley, 2014 : 4).

Setiap kelompok memiliki struktur yang khusus dan mendapatkan tugas yang sama dari guru. Masing-masing kelompok saling membantu dan memiliki tanggung jawab yang sama. Pembelajaran kolaboratif dirancang

untuk melaksanakan belajar tuntas. Pembelajaran tidak akan berhasil jika masing-masing siswa tidak memahami tujuan atau kompetensi pembelajaran. Dalam mencapai tujuan siswa melakukan konsultasi atau *sharing* dengan guru.

Pembelajaran kolaboratif diasumsikan sebagai perbedaan cara pandang epistemologi yang bersumber pada konstruktivisme masyarakat. Seorang ahli fisiologi Mathew menyatakan : “pembelajaran kolaboratif terjadi apabila pengetahuan dibangun oleh fakultas dan mahasiswa. Ini sebagai sebuah pembelajaran yang berorientasi pada masyarakat dan prosesnya diperdalam serta diperluas di lembaga atau fakultas” (Matthew, 1996 dalam Barkley 2014:6).

Lebih jauh terdapat asumsi bahwa pengetahuan akan lebih eksis jika dibangun oleh orang-orang di masyarakat berdasarkan kesepakatan bersama melalui sambung rasa pengetahuan. Seorang pakar pembelajaran kolaboratif Bruffee (1993) dalam Barkley, (2014: 6) menyatakan pengetahuan dibangun sebagai hasil pembicaraan bersama dan mencapai kesepakatan.

Bruffee lebih jauh menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif bermaksud melindungi siswa/mahasiswa terhadap ketergantungan guru/dosen yang memegang otoritas bahan pelajaran. Selanjutnya pembelajaran kolaboratif didefinisikan kegiatan belajar dalam kelompok tidak selalu dimonitor oleh guru/dosen, tetapi guru/dosen lebih berperan dan bertanggung jawab sebagai anggota selama proses mencari pengetahuan oleh siswa / mahasiswa sedang berlangsung.

Artinya bahwa siswa sudah terbiasa belajar secara individu dan kompetisi, namun belum terbiasa dalam bekerjasama. Namun penelitian menunjukkan bahwa bekerjasama dalam belajar memiliki manfaat yang lebih bagi intelektual dan perkembangan sosial.

Esensi dari pembelajaran kolaboratif bekerjasama dengan pembelajaran kooperatif secara harmonis mencari solusi terhadap materi pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kolaboratif adalah mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dan juga untuk mengurangi watak yang idealisme dalam pembelajaran kooperatif (Barkley, 2014:6).

2. Kecerdasan Intrapersonal

Lwin, dkk (2008: 233) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Sedangkan Thomas Armstrong (2013: 7) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Thomas Armstrong (2002: 5) juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapribadi yang baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

Menurut Gardner (2003:24) bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.

3. Hasil Belajar

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku yang berbeda. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:22), Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Sedangkan Susanto (2013:5) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Demikian juga menurut Hamalik (2005:30) “tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek” hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada setiap aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar (*learning outcomes*), diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui bahwa suatu bahan/materi ajar yang akan diajarkan, kemudian siswa mampu memahami suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Menurut Purwanto (2013:44) hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Selanjutnya Purwanto (2013:44) menjelaskan hasil belajar dengan memahami dua kata “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara untuk dapat melakukan peran aktif dalam masyarakat setelah mereka dewasa (Cogan, 1998:40). Menurut Sumantri (2001:22) PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Dalam kepustakaan asing, PKn sering disebut *civic education* yang salah satu batasannya adalah seluruh kegiatan sekolah, rumah, dan masyarakat yang dapat menumbuhkan demokrasi.

PKn adalah seleksi adaptasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, Pancasila, UUD 1945 dan dokumen negara lainnya yang diorganisasi dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. PKn

dikembangkan secara ilmiah dan psikologis. PKn menitikberatkan pada kemampuan dan keterampilan berpikir aktif warga negara generasi muda dalam menginternalisasikan nilai-nilai warga negara yang baik, dalam suasana demokratis dalam berbagai masalah kemasyarakatan (*civic affairs*). Hal ini sejalan dengan pendapatnya Sumantri dalam Wuryan dan Syaifullah (2009:74) bahwa karakteristik PKn merupakan bagian atau salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial (*social science education*) yang bahan-bahan pendidikannya diorganisir secara terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial, humaniora, dokumen negara, dengan tekanan bahan pendidikan pada hubungan warga negara yang berkenaan dengan bela negara.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa PKn yang lebih dikenal dengan *civic education* dalam kepustakaan asing merupakan bagian pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang dikembangkan secara ilmiah dan psikologis dengan mengadaptasi secara selektif berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Sebagai mata pelajaran PKn memiliki visi yaitu terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa (*nation and character building*) dan pemberdayaan warga negara. Misi mata pelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang baik, yakni warga negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 bahwa PKn adalah mata pelajaran sebagai muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi ditegaskan bahwa PKn termasuk cakupan kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Selain itu perlu ditanamkan

kesadaran sikap dan perilaku antikroupsi, kolusi, dan nepotisme.

Berdasarkan pada falsafah negara, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Menurut Bronson (1998:8) PKn menekankan Hal tersebut, dijelaskan sebagai berikut *a) civic knowledge, b) civic disposition, dan c) civic skills*. Untuk membentuk karakter peserta didik ketiga kompetensi tersebut harus diterapkan secara berimbang agar dapat membentuk karakter peserta didik yang seutuhnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang, Jalan Warung Selikur Km.5 Carenang Serang 42195. Dengan waktu penelitian selama 3 bulan mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2016.

2. Subjek Penelitian Tindakan

Subjek penelitian tindakan adalah, siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Carenang Kabupaten Serang yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, paparan data dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan data penelitian . Dari penelitian data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana lagi menjadi paparan yang berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan angket siswa. Selain itu juga mengambil data dari tes hasil belajar siswa. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a. **Aktivitas Pembelajaran**

- a) **Aktivitas guru**
Mengolah data aktivitas guru dengan menggunakan tabel konversi sebagai berikut :

Tabel 1. Konversi Skor Aktivitas Guru

Interval	Kategori
3,1 – 4,0	Sangat Baik
2,1 – 3,0	Baik
1,1 – 2,0	Cukup
0 – 1,0	Kurang

b) **Aktivitas siswa**

Mengolah data aktivitas siswa dengan menggunakan tabel konversi angket sebagai berikut :

Tabel 2. Konversi Skor Angket Siswa

Persentase Respon	Kriteria
81 atau lebih	Sangat Baik
60 – 79,99	Baik
40 -59,99	Cukup
20 – 39,99	Kurang
0 – 19,99	Sangat Kurang

(Arikunto, 2009: 245)

b. **Hasil Belajar**

Langkah pertama untuk mengolah data tes hasil belajar adalah melakukan penyeleksian data yang bertujuan untuk memperoleh data-data yang memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan. Data-

data yang masuk harus jelas dan lengkap dan sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa. Penentuan ketuntasan berdasarkan Penelitian Acuan Patokan (PAP), yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa.

Tabel 3. Konversi Skor Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Keterangan
1	80 – 100	A	Sangat Baik
2	66 – 79	B	Baik
3	56 – 65	C	Cukup
4	40 – 45	D	Kurang
5	30 – 39	E	Sangat Kurang

(Arikunto, 2009: 245)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran guru maupun siswa dan evaluasi hasil belajar siswa pada setiap tahapan tindakan yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru

Pada tahap sebelum tindakan (Siklus I) diperoleh skor rata-rata 1,6 dengan kategori kurang, siklus II 2,8 dengan kategori cukup dan siklus III 3,2 dengan ketegori Baik. Sehingga

dapat terlihat adanya peningkatan hasil skor aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini tidak terlepas dari hasil kegiatan refleksi yang dilaksanakan bersama antara peneliti dan guru mata pelajaran PKn yang memberikan saran agar guru lebih menguasai pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan menggunakan media pembelajaran seperti pemanfaatan model pembelajaran kolaboratif.

2. Aktivitas siswa

Pada tahap sebelum tindakan skor rata-rata 39,96 dengan kategori kurang, siklus II diperoleh skor rata - rata 64,46 dengan kategori

baik dan siklus III diperoleh skor rata-rata 78,04 dengan kategori Baik. Sehingga dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil skor aktivitas belajar siswa. Hal ini tidak terlepas dari hasil kegiatan refleksi yang dilaksanakan bersama antara peneliti, guru kelas VIII B dan guru mata pelajaran PKn.

Pada siklus III terjadi peningkatan dengan kategori baik dengan rata-rata 78,04. Peningkatan antara siklus I, siklus II dan siklus III terjadi karena adanya upaya peneliti, guru mata pelajaran PKn yang berkolaborasi merencanakan dan melaksanakan hasil rekomendasi yang diperoleh pada kegiatan siklus I maupun siklus II.

3. Hasil Belajar

Pada tahap siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil evaluasi belajar siswa 37,33, nilai tersebut masih rendah dari nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode biasa (belum dilakukan tindakan), sehingga diperlukan penerapan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkannya.

Dari hasil evaluasi belajar tersebut, guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kolaboratif pada tindakan setiap siklusnya. Pada hasil evaluasi belajar siklus II diperoleh nilai rata-rata 65,67, nilai tersebut sudah meningkat di bandingkan hasil pada siklus I walaupun belum mencapai KKM. Pada siklus III hasil evaluasi adalah 72,23, terlihat terjadi peningkatan mulai dari siklus I dan siklus II.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

1. Model Pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal dapat meningkatkan minat belajar siswa, dibuktikan dengan guru dan peserta didik pada tindakan siklus I, siklus II dan siklus III, pada proses aktivitas guru dari siklus I diperoleh data 1,6 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 2,8 sedangkan pada siklus III menunjukkan peningkatan menjadi 3,2. Sedangkan proses pembelajaran siswa juga mengalami peningkatan setelah

menggunakan pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal mulai dari siklus I (39,96) dilanjutkan siklus II (64,46) dan siklus III (78,04). Pada perencanaan pembelajaran, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik dan dapat melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya sudah dirancang.

2. Terjadi peningkatan hasil belajar PKn, setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal, ditandai pada siklus I (37,37), pada siklus II terjadi kenaikan yaitu (65,67) dan siklus III meningkat lagi yaitu (72,33), berarti telah terlampaui KKM yang ditargetkan 70.
3. Melalui penggunaan pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal siswa dapat membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencapai penyelesaian dalam suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal, pembelajaran PKn menjadi lebih menyenangkan.

Pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi ideologi, kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktek-praktek pembelajaran. Sebagai teknologi untuk pembelajaran (*technology for instruction*), pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu, maka peneliti sarankan agar kegiatan pembelajaran di kelas diharapkan menerapkan pembelajaran kolaboratif dan kecerdasan intrapersonal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kecerdasan intrapersonal setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri sehingga perlu digali dan diasah secara maksimal. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelajaran PKn maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alder, Harry Boost. 2001. *Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*. Terj. Christina Prianingih. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2013. *Identifying And Developing Your Multiple Intelligences (Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences)*, Terj. T. Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Asrori. M. 2003. *Jurnal Collaborative Teamwork Learning*. Tahun Ke-9, No.040: 112.
- Barkley, E Elizabeth. 2014. *Collaborative Learning Techniques*. Jossey-Bass. A Wiley Imprint.
- Bronson, M.S, dkk 1998. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan *The Asian Foundation (TAF)*.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Campbell, Linda. et al. 2004. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Cogan, J.J. 1998. *Citizenship for The 21 Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page.
- Gardner, Howard . 2013. *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam : Interaksara.
- Gunawan. Adi W. 2011. *Collaborative learning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2012. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hill,Susan & Tim.1996. *The Collaborative Classroom, A guide to co-operative learning*. Armadale: Eleanor Curtain Publishing.
- Hopkins. David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas, A Teacher's Guide To Classroom Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy Wiyani. 2013.*Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar – Ruzz Media.
- Lwin, May. et al. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Sumantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PKn*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Pascasarjana, 2014. *Buku Pedoman Penulisan Tesis*. Serang: Untirta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wuryan, Sri dan Syaifullah. 2009. *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*, Laboratorium PKn FPIPS UPI: Bandung

(Tesis)

Iluk Faiqotul Himmah. 2011. *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taman*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Aryadi. 2008. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Jenis Kelamin siswa*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Asmanah.2012. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang penggunaan Media CD Interaktif dan Kecerdasan Interpersonal Siswa dengan Hasil Belajar Pada mata Pelajaran IPS Kelas VII SMPN 1 Sukamulya Kabupaten Tangerang*: UNIS Tangerang.

Muhammad Hayatul Maki. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal, Media Pembelajaran Microsoft Mathematic Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Terpadu Al-Anwar Durenan Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Sebelas Maret surakarta.

(Online)

Skinner. 1958.
<http://www.masbow.com/2009/07/pendapat-para-ahli-psikologi-dalam.html> .

Wowo Sunaryo, Yayat, Sriyono. 2007. *Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Gaya*. Tersedia dalam <http://wowoks.com/artikel/kurpem-model>